

PERAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DALAM MENYIKAPI PELANGGARAN ETIKA BISNIS DI BIDANG AKUNTANSI

Aneza Zubaida¹, Intan Mutiara², M. Nathan Bari Harahap³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

¹anezazubaida9@umb.ac.id, ²intanmutiarakph@gmail.com, ³nathanbari@gmail.com

Received: 05-01-2025

Revised: 11-01-2025

Approved: 24-01-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika profesi dan profesionalisme akuntan, khususnya dalam menghadapi tantangan konflik kepentingan dan pelanggaran kode etik. Penelitian juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran kode etik dalam menjaga kualitas laporan keuangan dan meningkatkan integritas profesi akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau Systematic Literature Review (SLR). Metode ini melibatkan serangkaian aktivitas, seperti pengumpulan data dari sumber pustaka, analisis sistematis, dan interpretasi hasil penelitian sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi perencanaan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, pelaksanaan struktur penelitian yang telah dirancang, dan pelaporan hasil dalam bentuk jurnal atau artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode etik akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berfungsi sebagai panduan penting untuk mencegah perilaku tidak etis. Etika profesi menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab, yang berperan dalam memastikan kualitas laporan keuangan. Konflik kepentingan merupakan tantangan utama yang dapat memengaruhi independensi akuntan, yang sering kali dipicu oleh tekanan eksternal, kurangnya pengawasan, atau kepentingan finansial pribadi. Penerapan etika bisnis yang baik, seperti integritas, toleransi terhadap kegagalan, dan transparansi, membantu perusahaan menciptakan budaya kerja yang etis dan profesional. Simpulan, penerapan kode etik profesi yang ketat dan pengelolaan konflik kepentingan yang efektif sangat penting untuk menjaga kredibilitas profesi akuntansi. Dengan mematuhi kode etik, akuntan dapat menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akurat, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan dan pendidikan terkait etika profesi akuntansi.

Kata Kunci : Etika Profesi, Kode Etik Akuntansi, Konflik Kepentingan, Systematic Literature Review (SLR), Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of professional ethics and professionalism of accountants, especially in facing the challenges of conflicts of interest and violations of the code of ethics. The study also aims to explore the role of the code of ethics in maintaining the quality of financial reports and improving the integrity of the accounting profession. The method used in this study is a literature study or Systematic Literature Review (SLR). This method involves a series of activities, such as collecting data from library sources, systematic analysis, and interpretation of previous research results. The steps taken include planning to formulate research questions, implementing the designed research structure, and reporting the results in the form of journals or scientific articles. The results of the study indicate that the accounting code of ethics issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) serves as an important guide to prevent unethical behavior. Professional ethics emphasize values such as honesty, transparency, and responsibility, which play a role in ensuring the quality of financial reports. Conflict of interest is a major challenge that can affect the independence of accountants, which is often triggered by external pressure, lack of supervision, or personal financial interests. The application of good business ethics, such as integrity, tolerance for failure, and transparency, helps companies create an ethical and professional work culture. Conclusion, the implementation of a strict code of professional ethics and effective management of conflicts of interest are essential to maintain the credibility of the accounting profession. By complying with the code of ethics, accountants can produce transparent and accurate financial reports, and increase public trust in this profession. This study provides important insights for the development of policies and education related to accounting professional ethics.

Keywords: Professional Ethics, Accounting Code of Ethics, Conflict of Interest, Systematic Literature Review (SLR), Financial Report Quality

PENDAHULUAN

Dalam setiap profesi, ada prinsip-prinsip etika dan peraturan yang harus dipatuhi oleh organisasi dan bisnis. Secara umum etika merupakan ilmu yg mempelajari suatu tingkah laku atau perbuatan insan berasal segi baik dan buruknya dengan memperhatikan sikap manusia tadi sejauh yg diketahui sang logika pikiran manusia. Menurut Said dkk (2024) Etika dalam sebuah perusahaan dapat membangun kepercayaan antara perusahaan, karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Pada sektor bisnis, etika biasanya mencakup nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur perilaku individu dan organisasi dalam konteks bisnis, seperti kejujuran, transparansi, tanggung jawab sosial, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak individu (Amalia & Rahmaningtiyas, 2024). Perilaku seseorang dapat ditunjukkan dengan tindakan secara sadar dan memiliki aturan yang harus dipatuhi dan dapat berlaku dalam suatu organisasi atau kelompok disebut sebagai etika (Susilawati dkk., 2022). Suatu pekerjaan dalam bidang apapun sangat berkaitan dengan etika profesi, menurut Asiawati dkk, (2024) etika profesi merupakan suatu pedoman untuk menjaga profesionalisme di lingkungan kerja. Etika profesi tidak hanya relevan untuk satu bidang pekerjaan, melainkan mencakup seluruh profesi secara umum. Dalam beberapa kasus, profesi tertentu dapat menambahkan aturan etika khusus yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan tersebut.

Etika profesi berperan sebagai kumpulan norma, nilai, dan aturan yang ditetapkan secara tertulis, yang bertujuan untuk secara jelas mendefinisikan apa yang dianggap benar atau baik, serta apa yang dianggap salah atau tidak baik bagi seorang profesional. Dengan demikian, tujuan utama etika profesi adalah untuk memastikan bahwa seorang profesional bertindak sesuai dengan pedoman yang ada dan menghindari perilaku yang melanggar kode etik profesinya. (Mafaza, 2022). Penerapan etika profesi berfungsi sebagai pedoman yang memberikan batasan bagi para akuntan, dengan mengedepankan prinsip-prinsip dasar seperti objektivitas, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis, tanggung jawab terhadap kepentingan publik, integritas, kompetensi, dan kehati-hatian profesional. Dengan menempatkan etika profesi sebagai prioritas utama, diharapkan akuntan dapat menghindari tindakan tidak etis, termasuk praktik curang yang dapat merugikan banyak pihak (Lailatul Nafiisa dkk., 2023). Keberhasilan dalam mencapai tujuan ini sangat bergantung pada pelaksanaan yang sesuai dengan norma, peraturan, dan prosedur yang telah ditetapkan. Tanpa adanya panduan yang jelas dari etika profesi, peran akuntan dalam melaksanakan tugasnya akan terhambat dan kurang efektif. (Kurniawan, 2024) Oleh karena itu, penting bagi setiap akuntan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika ini dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Hal ini tidak hanya menjaga reputasi profesi akuntansi tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh para akuntan. Dengan demikian, etika profesi bukan hanya sekadar aturan, melainkan fondasi yang mendukung integritas dan profesionalisme dalam dunia akuntansi Etika profesi berperan sebagai kumpulan norma, nilai, dan aturan yang ditetapkan secara tertulis, yang bertujuan untuk secara jelas mendefinisikan apa yang dianggap benar atau baik, serta apa yang dianggap salah atau tidak baik bagi seorang profesional (Oktavia et al., 2023). Dengan demikian, tujuan utama etika profesi adalah untuk memastikan bahwa seorang profesional bertindak sesuai dengan pedoman yang ada dan menghindari perilaku yang melanggar kode etik profesinya. (Mafaza, 2022).

Penerapan etika profesi berfungsi sebagai pedoman yang memberikan batasan bagi para akuntan, dengan mengedepankan prinsip-prinsip dasar seperti objektivitas,

kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis, tanggung jawab terhadap kepentingan publik, integritas, kompetensi, dan kehati-hatian profesional. Dengan menempatkan etika profesi sebagai prioritas utama, diharapkan akuntan dapat menghindari tindakan tidak etis, termasuk praktik curang yang dapat merugikan banyak pihak (Lailatul Nafiisa dkk., 2023). Keberhasilan dalam mencapai tujuan ini sangat bergantung pada pelaksanaan yang sesuai dengan norma, peraturan, dan prosedur yang telah ditetapkan. Tanpa adanya panduan yang jelas dari etika profesi, peran akuntan dalam melaksanakan tugasnya akan terhambat dan kurang efektif. Oleh karena itu, penting bagi setiap akuntan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika ini dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Hal ini tidak hanya menjaga reputasi profesi akuntansi tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh para akuntan. Dengan demikian, etika profesi bukan hanya sekadar aturan, melainkan fondasi yang mendukung integritas dan profesionalisme dalam dunia akuntansi (Priyana, 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Kuntadi, (2024) akuntan harus bertindak dengan integritas dan mematuhi standar etika untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Transparansi dan objektivitas dalam pelaporan keuangan sangat penting, serta kompetensi dan kehati-hatian profesional dalam menafsirkan data. Organisasi pengawas, seperti Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), perlu berperan aktif dalam menegakkan hukum dan memberikan sanksi bagi pelanggar etika. Selain itu, pendidikan dan pelatihan berkelanjutan tentang etika juga krusial untuk mencegah pelanggaran di masa depan. Dengan menerapkan prinsip ini, praktisi akuntansi dapat menjalankan tugas mereka secara profesional, mendukung keinginan profesi, dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Hal ini mendukung hasil penelitian oleh Berta Dwi Murdoko, (2024) yang menyatakan bahwa penting untuk memperhatikan faktor-faktor seperti kepatuhan terhadap etika profesional, pendidikan etika yang baik, dan tingkat profesionalisme untuk meningkatkan integritas dalam profesi. Upaya untuk meningkatkan integritas bisa meliputi peningkatan pemahaman tentang kode etik profesi, memasukkan pendidikan etika yang menyeluruh dalam kurikulum, dan mengembangkan program pelatihan yang mendukung profesionalisme dan pengembangan. Dengan memperhatikan hal-hal ini, diharapkan para praktisi dapat menjalankan tugasnya dengan integritas yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menjaga kehormatan profesi mereka. Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari penelitian kali berupa pemahaman terkait peran etika profesi akuntansi dalam menyikapi pelanggaran etika bisnis dibidang akuntansi.

KAJIAN LITERATUR

Etika Profesi

Etika profesi merupakan standar moral para profesional: objektif daripada subjektif. Kemampuan mengambil keputusan dan keberanian mengambil tanggung jawab atas segala tindakan yang diambil. Bertindak, mengambil keputusan dan memiliki keterampilan dan kemampuan (Akbar & Kuntadi, 2024). Prinsip umum yang dikembangkan untuk setiap profesi mungkin berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kebiasaan, adat istiadat, budaya dan peran pekerjaan di negara tertentu. Menurut Sunadi, (2022) etika profesi akuntansi adalah ilmu yang mempertimbangkan benar dan salahnya perilaku manusia dalam batas nalar dalam pekerjaan yang membutuhkan pelatihan khusus dan pengetahuan seorang akuntan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sunadi, (2022) manfaat adanya etika profesi adalah sebagai berikut ;

- 1) Memberikan rasa tanggung jawab
- 2) Sebagai pedoman prinsip profesionalitas
- 3) Meningkatkan kredibilitas perusahaan
- 4) Menciptakan ketertiban dan keteraturan
- 5) Sebagai kontrol sosial
- 6) Meningkatkan kesejahteraan anggota
- 7) Melindungi hak anggota
- 8) Sebagai rujukan penyelesaian atas suatu masalah

Prinsip Etika Profesi

Menurut Agnes Elvira dkk.,(2024) etika dan prinsip-prinsip etika profesi saling terkait dan saling mendukung dalam konteks kehidupan profesional. Prinsip-prinsip etika berfungsi untuk menguraikan harapan moral yang spesifik dan standar perilaku yang diharapkan dari individu untuk menjaga integritas, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam konteks profesional. Menurut Agnes Elvira dkk., (2024)terdapat beberapa prinsip yang melekat pada etika profesi, antara lain:

- 1) **Tanggung Jawab**, Prinsip ini menuntut individu untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaannya serta dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan orang lain atau masyarakat secara keseluruhan. Hal ini mencakup kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil dalam lingkungan profesional.
- 2) **Keadilan**: Prinsip keadilan mengharuskan setiap profesional untuk memberikan hak kepada setiap orang yang pantas mendapatkannya. Ini berarti bahwa dalam pengambilan keputusan, seorang profesional harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak secara adil tanpa diskriminasi.
- 3) **Otonomi**: Prinsip otonomi menekankan bahwa setiap ahli memiliki kesempatan untuk melaksanakan tugasnya dengan kebebasan, tetapi tetap dalam batas kewajiban dan tanggung jawabnya. Ini penting agar tidak mengganggu kepentingan umum, sehingga setiap keputusan yang diambil tetap mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat
- 4) **Integritas Moral yang Tinggi**: Prinsip ini menuntut agar setiap profesional menjaga martabat profesinya dengan berperilaku jujur dan konsisten. Integritas merupakan fondasi utama dalam etika profesi, karena tanpa integritas, kepercayaan publik terhadap profesi akan terganggu

Prinsip-prinsip ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kepercayaan publik terhadap profesi tertentu. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, para profesional dapat memastikan bahwa mereka menjalankan tugas mereka dengan cara yang etis dan bertanggung jawab, sekaligus berkontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Etika Bisnis

Definisi etika bisnis berkaitan erat dengan evaluasi kegiatan bisnis dan perilaku yang mengacu pada kejujuran dan kebenaran dalam setiap aspek operasional bisnis (Said dkk., 2024). Konsep ini tidak hanya mencakup tindakan individu dalam konteks bisnis, tetapi juga berhubungan dengan kepemimpinan yang efektif dalam sebuah

organisasi. Tujuan utama etika bisnis adalah untuk memberikan dorongan bagi kesadaran moral di kalangan pengusaha dan pebisnis. Ini juga bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas bagi mereka agar dapat menjalankan bisnis secara jujur dan adil, serta menghindari praktik-praktik penipuan yang dapat merugikan banyak orang atau pihak-pihak yang telah merusak perusahaan. Dengan menerapkan prinsip etika bisnis, para pelaku usaha dapat membangun reputasi yang baik dan kepercayaan dari pelanggan, karyawan, dan masyarakat luas.

Prinsip Etika Bisnis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Margerety, (2022) Prinsip kejujuran dalam etika bisnis merupakan salah satu fondasi yang paling penting bagi setiap pebisnis. Pebisnis yang menerapkan prinsip kejujuran tidak hanya berpotensi mencapai kesuksesan yang bertahan lama, tetapi juga membangun reputasi yang solid di mata konsumen dan mitra bisnis. Kejujuran dalam berbisnis menciptakan lingkungan di mana semua pihak merasa aman dan puas, sehingga memfasilitasi hubungan yang saling menguntungkan. Selain itu beberapa point terkait prinsip etika bisnis juga dijabarkan dalam penelitian Said dkk., (2024) yakni ;

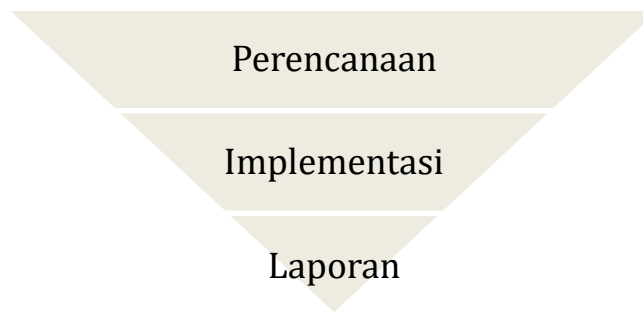
- 1) Kejujuran dan Transparansi
- 2) Tanggung Jawab Sosial
- 3) Keadilan
- 4) Menghormati Hak-hak Individu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau *Systematic Literature Review* (SLR). Metode penelitian ini meliputi serangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan data dari sumber pustaka, membaca dan mencatat informasi, serta mengelola bahan penelitian. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan masalah dengan mencari jurnal penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya (Komala et al., 2023). Saat melakukan penelitian menggunakan tinjauan pustaka sistematis, beberapa fase tertentu perlu dilakukan, yaitu (Asiawati et al., 2024)”

- 1) Perencanaan, yaitu merumuskan pernyataan yang akan dibuat setelah melakukan penelitian, kemudian mengembangkan struktur penelitian dan tinjauan pustaka yang sistematis.
- 2) Jalankan. Yaitu menerapkan struktur yang ditentukan sehingga penelitian dapat berjalan sesuai rencana.
- 3) Laporan yaitu publikasi dalam bentuk jurnal hasil penelitian yang telah diteliti dengan menggunakan tinjauan pustaka yang sistematis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis yang menggambarkan secara sistematis data yang diperoleh dan memberikan pengertian serta penjelasan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca (Andriyana & Trisnaningsih, 2023). Penulis menggunakan berbagai sumber perpustakaan dan data sensus internet untuk membahas etika profesi dan profesionalisme akuntan. Untuk mengumpulkan data/masalah tersebut, penulis mengolah informasi dari berbagai sumber internet. Berbagai informasi dan sumber referensi yang digunakan turut berperan aktif dalam kelancaran penulisan karya ilmiah ini (Septiani, 2022).



Sumber. Asiawati (2024)

Table 1.
Literature Riview

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Artikel	Hasil
1	Maria Margerety	Penerapan Etika Profesi Akuntan dan Kasus-Kasus Pelanggaran Etika Bisnis dalam Profesi Akuntan	Jurnal PUSDANSI	Tindakan yang tidak etis bagi seorang akuntan, dimana seorang akuntan seharusnya bertindak jujur dan mengikuti kaidah-kaidah yang ada. Dari analisis yang telah dibuat, solusi yang dapat ditempuh yaitu dengan cara melakukan pengawasan terhadap setiap laporan yang telah dipublikasikan, dan memberikan pelanggaran yang berat kepada seluruh akuntan publik yang telah terdaftar jika melakukan kecurangan. Peranan BPKP juga harus lebih diperketat dalam mengawasi keuangan pembangunan agar fraud dapat diminimalisasikan.
2	Syahara Attari Said, Indah Suntika , Cynintya Agness	Penerapan Etika Profesi Akuntan dan Kasus-Kasus Pelanggaran Etika Bisnis dalam Profesi Akuntan	KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas dan Kepatuhan: Penting bagi akuntan untuk bertindak dengan integritas dan mematuhi standar etika yang telah ditetapkan. Pelanggaran etika, seperti manipulasi laporan keuangan atau memberikan informasi yang menyesatkan, merugikan publik dan merusak kepercayaan dalam profesi akuntan. 2. Transparansi dan Objektivitas: Akuntan harus tetap objektif dalam melakukan tugas mereka, tanpa memihak kepada pihak tertentu. Transparansi dalam pelaporan keuangan dan

				komunikasi yang jujur diperlukan untuk memastikan integritas profesi akuntan.
3	Illa Susilawati, Meta Arief, Aristanti Widyaningsih	Apakah Penerapan Etika Profesi dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan?	Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen	perilaku tidak etis dapat dibatasi dengan adanya penerapan etika profesi akuntan. Dengan adanya penerapan etika profesi mengurangi adanya perilaku tidak etis. Seperti memberikan hukuman bagi yang melanggar kode etik, pemantauan yang dilakukan oleh pengendalian internal, meningkatkan budaya organisasi yang lebih ketat, menerapkan kode etik, kepemimpinan etis, serta memberikan pelatihan dan pembinaan mengenai perilaku tidak etis pada karyawan. Pentingnya menerapkan etika profesi sebagai aturan yang harus dipatuhi menjadi batasan bagi para anggota, pelanggaran yang dilakukan akan dikenakan sanksi yang berlaku, sehingga para akuntan berprofesi memiliki tanggung jawab dalam pekerjaannya.
4	Berta Dwi Murdoko, Sri Trisnaningsih	Menjaga integritas profesi: faktor-faktor yang mempengaruhi praktek etika pada akuntan publik	COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting	pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor seperti kepatuhan terhadap etika profesional, pendidikan etika yang berkualitas, dan tingkat profesionalisme untuk meningkatkan integritas dalam profesi. Langkah-langkah untuk meningkatkan integritas dapat mencakup peningkatan kesadaran akan kode etik profesi, memasukkan pendidikan etika yang komprehensif ke dalam kurikulum, dan mengembangkan program pelatihan yang mendorong profesionalisme dan pengembangan.
5	Kristina Handayani, Nabila Restu Priyasti Nengseh, Alfian Alif Ramadhani, Sheila Febriani Putri	Kajian Literatur: Pentingnya Etika Bisnis dalam Praktik Akuntansi Untuk Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan	Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)	etika bisnis pada profesi akuntan ini memiliki peranan luas dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Selain itu, etika bisnis juga dapat meningkatkan komunikasi dan membangun

kepercayaan antara rekan kerja dalam operasional bisnis. Dikarenakan Etika merupakan seperangkat aturan yang mengatur perilaku manusia dalam tindakan yang harus dilakukan maupun dihindari oleh individu atau sekelompok orang. Kemudian Penerapan etika bisnis dalam profesi akuntan mencakup kepercayaan dalam kerjasama, yang berpengaruh terhadap reputasi perusahaan dalam konteks ini penerapan etika berpengaruh pada suatu tindakan etis dan tidak etis, dimana apabila etika bisnis diterapkan sangat minim.

6	Lutfi Amalia , Niken Faizah Rahmaningtias, Sarpini	Prinsip dan Kode Etik Dalam Bisnis	Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen	Penerapan prinsip etika bisnis dan kode etik sangat penting untuk membangun reputasi, meningkatkan kepercayaan, dan menciptakan hubungan baik dengan pemangku kepentingan. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya, seperti persepsi negatif terhadap etika bisnis, integrasi etika ke dalam budaya perusahaan, konflik antara keuntungan dan etika, keterbatasan pengetahuan tentang etika, pengawasan dan penegakan kode etik, serta perubahan lingkungan bisnis. Tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian dan solusi yang tepat agar prinsip etika bisnis dapat diterapkan secara efektif.
7	Syafira Ramadhea Jr	Literature Review: Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik	Jurnal Akuntansi Kompetif, Online	Akuntan publik memiliki kode etik yang mengatur etika dan perilaku akuntan publik yang dikeluarkan oleh IAMI, IAI, serta oleh IAPI secara paralel dengan nama Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Kode Etik Profesi Akuntan Publik digunakan sebagai landasan bagi akuntan publik untuk dapat berperilaku etis dan suatu jaminan moral yang bermutu di dalam masyarakat. Namun, meskipun sudah ada Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang mengatur sikap dan tindakan akuntan publik,

masih banyak pelanggaran dan penyimpangan yang dilakukan oleh akuntan publik, sehingga hal ini dapat menimbulkan skandal yang mencemarkan profesi akuntan publik itu sendiri dan menurunkan kepercayaan masyarakat kepada para akuntan publik. dampak yang merugikan pihak yang berkepentingan

8	Adition, Levia Roza, Iqbal Hadi Pradana	Literatur review : analisis etika dan profesi akuntan	Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)	Etika akuntansi mengacu pada penerapan etika dan moralitas dalam praktik akuntansi. Pengetahuan etis menciptakan manusia yang lebih peka terhadap masalah etika dan membuat perjanjian etis. Dalam masyarakat internasional, masalah dalam mengembangkan etika akuntansi adalah budaya mempengaruhi apa yang dianggap etis dalam suatu masyarakat. Etika penting untuk membangun moral dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam perilaku sosial individu. Perilaku manusia diekspresikan melalui tindakan sadar, dan organisasi serta kelompok memiliki aturan yang disebut etika yang harus dipatuhi. Bekerja di bidang apapun erat kaitannya dengan etika
9	Elvina Septiani	Penerapan Kode Etik Profesi Akuntansi	Pusdansi.org	Aturan perilaku etika profesi akuntansi yang perlu kalian ketahui dalam memenuhi tanggung jawab profesionalitasnya terangkum dalam kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia. Pengertian etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu ethos yang mempunyai banyak arti kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Dalam bentuk jamak, ta etha, artinya adalah adat kebiasaan. Etika diberi pengertian sebagai prinsip-prinsip tingkah laku yang baik atau yang benar, kompetensi, kemandirian, integritas dan kepentingan public.
10	Birra Lailatul	Pentingnya Kode Etik	Journal of Applied	Kode etik profesi akuntan

	Nafiisa, Kurnia Ekasari, Kartika Dewi Sri Susilowati	dalam Profesi Akuntan Publik	Business, Taxation and Economics Research	publik merupakan dasar etika seorang akuntan publik, sehingga penting bagi seorang akuntan untuk menerapkan kode etik. Profesi akuntan publik di Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap informasi keuangan entitas. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, seorang akuntan publik perlu mengedepankan sikap profesionalisme yang tercermin dalam kode etik profesi akuntan publik. Kode etik tersebut mencakup beberapa prinsip penting, yaitu integritas, objektivitas, kehati-hatian, kerahasiaan, dan profesionalisme.
11	Yana Priyana	Alasan Mempertimbangkan Etika dalam Profesi Akuntansi	Jurnal Multidisiplin West Science	Jika norma-norma yang tepat diciptakan dalam masyarakat dan masalah etika menarik garis yang menakutkan, pendidikan etika akan menjadi hal yang biasa di masyarakat, dan kita dapat mengharapkan masyarakat yang bebas dari masalah etika. Di sini, pemerintah, manajer, sistem hukum dan peraturan, asosiasi profesional, universitas dan pusat pendidikan pasti memainkan peran penting, dan bahaya bagi masyarakat tidak dapat dihindari jika tujuan ini tidak diperhitungkan.
12	Danang Sunadi	Pelanggaran Etika Profesi Akuntan Kasus Akuntan Raden Motor	Jurnal Pusdansi	Etika profesi adalah suatu landasan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Etika profesi menjadi sangat penting untuk menuntun setiap pekerja berada pada jalur professional, apalagi bagi mereka yang menjalani profesi akuntan. Sebuah profesi yang amat sangat rentan terhadap manipulasi. Tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang benar-benar menerapkan etika profesi sebagaimana mestinya secara jujur dan professional
13	Intan Asiawati, Adepa Apri Yulita, Rahma Beva Nopiana	Literatur Review: Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Profesionalisme	Journal of Management and Innovation Entrepreneursip	Dengan menggunakan Metode literatur atau studi kepustakaan dilakukan dengan mencari data atau informasi

	Akuntan	(JMIE)	
			riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan maupun internet. Sehingga artikel ini dapat memuaskan pembaca dalam memahami materi yang telah di paparkan, dari penelitian artikel ini dapat di hasilkan bahwa etika profesi akuntansi yaitu sebuah pertanggung jawaban atas profesionalitasnya yang terangkum dalam kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan demikian Profesi merupakan bagian dari pekerjaan, namun tidak setiap pekerjaan memiliki profesi.
14	Shaskia Nurdianti Analisa Prinsip Dasar etika Profesi Akuntan	Pusdansi.org	Etika Profesi Akuntansi yaitu suatu ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai Akuntan. Dalam kasus tersebut, sanksi pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Berdasarkan etika profesi akuntansi, auditor tersebut telah melanggar prinsip keempat, yaitu prinsip objektivitas. Dimana setiap anggota harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Etika profesi berkaitan pada suatu aturan kode etik profesi. Peraturan untuk dapat dipatuhi seorang akuntan diatur dalam kode etik profesi dalam pemenuhan tugas pekerjaan dan tanggung jawabnya sebagai orang yang profesional untuk melaksanakan tanggung jawab dan menghindari adanya perilaku tidak etis. Etika profesi atau kode etik akuntansi diatur dalam ikatan IAI dimana tujuannya sebagai panduan atau aturan bagi para anggota, baik berpraktik sebagai akuntan publik, dunia usaha, pemerintah, ataupun lingkungan pendidikan dalam memenuhi tanggung jawab secara profesional (Susilawati et al., (2022))

Prinsip etika bisnis kumpulan nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam menjalankan bisnis, sedangkan kode etik adalah seperangkat prinsip yang mengatur perilaku professional. Prinsip etika bisnis adalah kumpulan nilai dan norma yang mengatur perilaku dan tindakan bisnis. Prinsip etika bisnis mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, transparansi, tanggung jawab sosial, keadilan, dan menghormati hak-hak individu (Badjuri, 2010). Kode etik ini tidak hanya menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari akuntan tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral yang mendasari profesi ini. Dalam konteks profesi akuntansi, integritas dan profesionalisme memegang peranan sentral. Integritas mengacu pada kejujuran dan konsistensi moral yang harus dimiliki oleh akuntan dalam semua aspek pekerjaan mereka, termasuk dalam pelaporan finansial, pengambilan keputusan, dan interaksi dengan klien dan pihak terkait. Profesionalisme, di sisi lain, mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan dedikasi terhadap standar tinggi serta tanggung jawab etis. Akuntan diharapkan untuk menampilkan tingkat profesionalisme yang tinggi dengan mengikuti kode etik yang ada, menjaga sikap objektif, dan menghindari segala bentuk konflik kepentingan. Dengan demikian, kode etik berfungsi sebagai landasan yang memungkinkan akuntan untuk melakukan tugas mereka dengan integritas yang tinggi dan profesionalisme yang terjaga, sekaligus mendukung reputasi dan kredibilitas profesi akuntansi secara keseluruhan Farin Aprita et al., (2024). Konflik kepentingan adalah masalah yang potensial dalam pekerjaan akuntan, di mana kepentingan pribadi atau eksternal dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi mereka dalam melaksanakan tugas. Selain faktor budaya, sosial, hukum-politik, dan ekonomi, bisnis juga harus mempertimbangkan masalah Etika Bisnis saat membuat keputusan terkait bisnis. Etika bisnis adalah praktik membedakan antara perilaku yang baik dan yang merugikan berdasarkan pandangan individu dan standar masyarakat (Utomo, 2019). Adapun beberapa fakto-faktor konflik pelanggaran etika profesi akuntan sebagai berikut:

- 1) Seseorang akuntan yang memiliki kepentingan finansial dalam perusahaan yang sedang mereka audit mungkin menghadapi tekanan untuk memanipulasi hasil audit demi keuntungan pribadi.
- 2) pemalsuan dok umen oleh oknum karyawan BRI unit Bone Pantai dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR merupakan suatu tindakan yang merugikan baik bagi pihak bank maupun nasabah yang melakukan pengajuan kredit. Berbagai faktor dapat menjadi pemicu terjadinya tindakan pemalsuan dokumen oleh oknum karyawan tersebut. Menurut (Heryanto, 2017)
- 3) salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya tindakan pemalsuan dokumen adalah kurangnya pengawasan dan kontrol yang dilakukan oleh manajemen bank terhadap karyawan. Selain itu, tekanan untuk mencapai target yang tinggi dan berbagai masalah pribadi seperti keuangan juga dapat menjadi faktor pemicu terjadinya pemalsuan dokumen. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan preventif dan penegakan hukum yang tegas untuk menghindari terjadinya tindakan pemalsuan dokumen pada proses penyaluran KUR (Andre Alkahfi & M. Nawawi, 2022).

Memantau dan memberikan hukuman bagi seorang akuntan ketika melakukan pelanggaran sehingga kode etik akan berjalan sesuai aturan berlaku Aksa, A. F., Irianto, B. S., & Bawono, (2020) Akan tetapi, pada kenyataannya adanya badan pengawas yang bertugas dalam mengawasi para profesi tidak cukup memantau perilaku akuntan secara rutin Jenkins, dkk (2020) Pelanggaran yang dilakukan oleh para akuntan seharusnya

dapat diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan sehingga dapat memberikan hukuman dan membantu mengurangi adanya perilaku tidak etis. Apabila terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh seorang akuntan dalam menjalankan pekerjaannya, baik yang bersifat penemuan bukti pelanggaran ringan dan berat, dapat dikenakan sanksi administratif. Pelanggaran ringan berupa sanksi peringatan (Butarbutar, 2023). Sedangkan pelanggaran berat akan dikenakan sanksi berupa pembekuan izin, jika sanksi tersebut tidak dapat memberikan efek kepada para pelaku maka akan diberikan sanksi pencabutan izin. Hukuman akan diberikan seperti sanksi ringan hingga pencabutan izin jika pelanggaran yang dilakukan tidak dapat ditoleransi bagi seseorang yang telah melanggar aturan kode etik profesi. Jika, hal ini dapat dilaksanakan oleh para penegak hukum dalam menindaklanjuti pelanggaran lebih tegas, ini akan menjadi solusi untuk dapat membatasi bagi para pelaku tidak etika (Khoirudin et al., 2023).

Kode etik dirancang untuk membantu menghindari dan mengelola konflik kepentingan dengan menetapkan batasan yang jelas mengenai hubungan dan transaksi yang mungkin memengaruhi objektivitas akuntan. Kode etik memberikan panduan tentang cara mengidentifikasi potensi konflik kepentingan dan cara mengatasi situasi yang berpotensi menimbulkan bias atau pengaruh tidak semestinya. Dengan mengikuti pedoman kode etik, akuntan dapat menjaga integritas pekerjaan mereka dan memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau eksternal. Kode etik berperan krusial dalam memastikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntan. Hubungan antara kode etik dan kualitas laporan keuangan terletak pada prinsip objektivitas dan independensi yang ditekankan dalam kode etik. Objektivitas mengharuskan akuntan untuk mempertahankan pandangan yang tidak terpengaruh oleh bias atau kepentingan pribadi dalam menyusun laporan keuangan. Sementara itu, independensi memastikan bahwa akuntan tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal atau hubungan pribadi dalam pengambilan keputusan. Kode etik menyediakan pedoman yang mendukung praktik yang baik dalam pelaporan keuangan, seperti penerapan prinsip akuntansi yang konsisten dan transparansi dalam laporan. Dengan mematuhi kode etik, akuntan dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat, transparan, dan dapat dipercaya, sehingga memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Ramdani & Ameliya, 2023).

KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode studi literatur atau *Systematic Literature Review* (SLR). Metode penelitian ini meliputi serangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan data dari sumber pustaka, membaca dan mencatat informasi, serta mengelola bahan penelitian. Artikel ini dapat memuaskan para pembaca dalam memahami materi yang telah di paparkan, dari penelitian artikel ini dapat dihasilkan bahwa etika profesi akuntansi yaitu sebuah pertanggung jawaban atas profesionalitasnya yang terangkum dalam kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan demikian Profesi merupakan bagian dari pekerjaan, namun tidak setiap pekerjaan memiliki profesi, Implementasi etika bisnis tercermin dalam kebijakan perusahaan, budaya kerja, dan penghargaan terhadap kinerja etis. Kesadaran etika, toleransi terhadap kegagalan, transparansi, keterlibatan karyawan, keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi (Handayani et al., 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jma*, 2(5), 3031–5220.
- Amalia, L., & Rahmaningtyas, N. F. (2024). Prinsip dan Kode Etik Dalam Bisnis. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 350–361.
- Andre Alkahfi, M., & M. Nawawi, Z. (2022). Peran Etika Bisnis dalam Perusahaan Bisnis di Era Globalisasi. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 1(2), 75–88. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v1i2.1675>
- Andriyana, H., & Trisnaningsih, S. (2023). *Analisis Pelanggaran Etika Dan Kode Etik Profesi Akuntan Di Era Persaingan Yang Kompetitif (Studi Kasus Pt. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.)*.
- Asiawati, I., Yulita, A. A., & Nopiana, R. B. (2024). Literatur Review: Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Profesionalisme Akuntan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.321>
- Badjuri, A. (2010). Peranan Etika Akuntan Terhadap Pelaksanaan Fraud Audit. *Fokus Ekonomi*, 9(3), 194–202.
- Berta Dwi Murdoko, S. T. (2024). Menjaga integritas profesi: faktor-faktor yang mempengaruhi praktek etika pada akuntan publik. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5).
- Butarbutar, B. (2023). *Peranan Etika Bisnis Dalam Bisnis*.
- Handayani, K., Restu, N., Nengseh, P., Ramadhani, A. A., & Putri, S. F. (2023). Kajian Literatur : Pentingnya Etika Bisnis dalam Praktik Akuntansi Untuk Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan. *Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , and Economics (NSAFE)*, 3(4), 26–33.
- Khoirudin, I., Haq, F. A., Wahit, A. N., Safitri, E. N., Nugroho, N. S. G., & Santoso, A. P. A. (2023). *Peranan Etika Bisnis Dalam Tantangan Strategi Bisnis Di CV. Inti Motor*.
- Komala, A., Danarta, L. V., & Tallane, Y. Y. (2023). Studi Literatur: Analisis Transfer Pricing Dan Good Corporate Governance Dalam Upaya Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.232>
- Kurniawan, B. (2024). *Penerapan Etika Bisnis sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dalam Sistem Akuntansi Modern*. 1(4), 294–309.
- Lailatul Nafiisa, B., Ekasari, K., & Dewi Sri Susilowati, K. (2023). The Importance of The Code of Ethics in The Public Accountant Profession. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(2), 121–129. <https://doi.org/10.54408/jabter.v3i2.219>
- Mafaza. (2022). Etika Profesi Akuntansi Problematika Di Era Masa Kini. *STIE Mahardika Surabaya*.
- Oktavia, D., Buana, I. T. M., & Aguspriyani, Y. (2023). *Penerapan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional dalam Pengambilan Keputusan bagi Auditor*.
- Priyana, Y. (2022). Alasan Mempertimbangkan Etika dalam Profesi Akuntansi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 01(01), 21–27.
- Ramdani, D., & Ameliya. (2023). *Kajian Literature: Peranan Etika Dalam Suatu Perusahaan*.
- Said, S. A., Suntika, I., & Agness, C. (2024). Penerapan Etika Profesi Akuntan dan Kasus-Kasus Pelanggaran Etika Bisnis dalam Profesi Akuntan. *KREATIF: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 47–58.
- Septiani, E. (2022). Penerapan Kode Etik Profesi Akuntansi. *Pusdansi.Org*, 2(3), 1–9.
- Soebiyantoro, A. (2023). *Peranan Etika Profesi Dalam Melayani Kepentingan Publik*.
- Susilawati, I., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). Apakah Penerapan Etika Profesi dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan? *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 261–271. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.50497>
- Utomo, P. (2019). Peran Etika Profesi Hukum Terhadap Upaya Pemberantasan Kejahatan Dan Penanggulangan Kejahatan Profesi. *Qistie*, 12(1), 34–46. <https://doi.org/10.31942/jqi.v12i1.2753>